

Pemanfaatan Daun Kelor (*Moringa oleifera lamk*) untuk Penyembuhan Luka Tikus Ovariektomi yang Diberi Diet Tinggi Lemak

Sucia Fadillah

19/452982/PKH/00724

INTISARI

Luka merupakan bentuk kerusakan jaringan dimana kulit kehilangan struktur kompleksnya yang dapat disebabkan oleh cedera fisik, mekanik, kimia dan termal. Tubuh secara alami akan melakukan penyembuhan, ketika terjadi luka. Salah satu faktor yang dapat mengganggu penyembuhan luka adalah kondisi obesitas dan penurunan estrogen. Pemberian obat dapat mengoptimalkan reaksi penyembuhan luka, salah satunya dengan penggunaan obat berbahan alami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian salep ekstrak etanol daun kelor (*Moringa oleifera lamk*) terhadap penyembuhan luka tikus ovariektomi yang diberi diet tinggi lemak. Dua puluh empat ekor tikus *Sprague-Dawley* betina umur 3-4 bulan dengan berat 150-200 g dibagi menjadi 4 kelompok perlakuan (A, B, C, dan D) secara acak. Kelompok A adalah tikus non ovariektomi yang diberi pakan normal dan basis salep. Kelompok B adalah tikus ovariektomi dengan pakan normal dan diberi basis salep. Kelompok C adalah tikus ovariektomi dengan diet tinggi lemak dan diberi basis salep. Kelompok D adalah tikus ovariektomi dengan diet tinggi lemak dan diberi salep ekstrak etanol daun kelor 20%. Tikus diberi pakan normal dan diet tinggi lemak selama 8 minggu, kemudian dilakukan pembuatan luka eksisi di area punggung dengan *biopsy punch* (5 mm). Perawatan luka dilakukan dengan pemberian salep 2 kali sehari dan di hari ke-5 dilakukan pengambilan darah dan biopsi jaringan kulit luka. Hasil pengamatan profil lipid (kolesterol, trigliserida, LDL, dan HDL), estrogen, berat badan, jumlah fibroblas dan leukosit di jaringan dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji ANOVA (*Analysis of Variance*). Analisis histopatologi dan ekspresi TNF- α dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan perubahan gambaran histopatologis antar kelompok perlakuan.

Kata kunci: Daun kelor (*Moringa oleifera lamk*), luka, ovariektomi, estrogen, diet tinggi lemak, obesitas.